

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEDAYU

EVALUATION OF INDUSTRIAL PRACTICE OF GRADE XII STUDENTS OF SMK N 1 SEDAYU STUDENTS MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING

Oleh: Ni Putu Diah Untari Ningsih, Universitas Negeri Yogyakarta, niputudiahuntariningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek konteks (lingkungan yang mendukung praktik kerja industri); (2) pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek input (kesiapan peserta didik, kompetensi guru, kompetensi pembimbing lapangan dan kesiapan sarana dan prasarana); (3) pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek proses (kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, dan kinerja pembimbing lapangan); (4) pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek produk (kesiapan kerja). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket tertutup. Metode angket tertutup terdiri dari angket untuk peserta didik dan angket untuk guru pembimbing. Responden dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menyajikan modus, median, persentase, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel pengkategorian variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komponen Konteks yang meliputi kondisi lingkungan yang mendukung praktik kerja industri masuk kategori baik; (2) komponen Input yang meliputi sarana dan prasarana di sekolah, sarana prasarana di industri, kompetensi guru pembimbing, kompetensi pembimbing lapangan, dan kesiapan peserta didik masuk kategori baik; (3) komponen Proses yang meliputi kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, dan kinerja pembimbing lapangan masuk kategori baik; (4) komponen Produk yang meliputi kesiapan kerja masuk kategori baik. Sehingga program praktik kerja industri di SMK N 1 Sedayu dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dalam komponen Input yaitu sarana dan prasarana di sekolah. Komponen Proses yaitu kinerja guru pembimbing dalam memonitoring siswa di industri lebih intensif sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Kata kunci: evaluasi, praktik kerja industri, Teknik Gambar Bangunan

Abstract

This research was aimed to evaluate : (1) the industrial practice of grade XII students of SMK N 1 Sedayu majoring in Building Design Engineering according to the contextual aspect (supportive environment for industrial practice); (2) the industrial practice of grade XII students of SMK N 1 Sedayu majoring in Building Design Engineering according to the input aspect (student's readiness, teacher's competence, industrial tutor's competence and infrastructure quality); (3) the industrial practice of grade XII students of SMK N 1 Sedayu majoring in Building Design Engineering according to the process aspects (student's performance, teacher's performance and tutor's performance); (4) the industrial practice of grade XII students of SMK N 1 Sedayu majoring in Building Design Engineering according to the product aspect (working readiness). The primary data was collected through a closed type questionnaire. The closed questionnaire consisted of students questionnaire and teachers questionnaire. The data analysis method used was the statistic-descriptive method by presenting the modus, median, percentage, frequence distribution table, histogram, and variable category table. The results showed that: (1) contextual components including supportive environment for industrial practice was categorized as good; (2) input components including schools facility, industrial facility, teachers competence, industrial tutor's competence and students readiness were categorized as good; (3) process components including students performance, teachers performance and industrial tutor's performance were categorized as good; (4) product component including working readiness was categorized as good. We could conclude that the industrial practice in SMK N 1 Sedayu may be proceed with some improvements on the input components basically on schools infrastructures and facility. Also in process components, teachers should supervice students work on the industry intensively.

Keywords: evaluation, industrial practice, Building Design Engineering

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan Pasal 1 Ayat 3, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

SMK adalah salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri dan dapat bersaing secara sehat.

Lulusan SMK diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Perubahan yang sangat pesat berdampak pada perubahan tuntutan kompetensi lulusan, perubahan jenis pekerjaan dan tuntutan kualitas pekerjaan di berbagai bidang. Untuk itu SMK harus menyesuaikan diri secara adaptif dan berkesinambungan. Supaya misi SMK untuk menyiapkan lulusannya tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Sebagai upaya untuk mengontrol dan menyeimbangkan kompetensi antara dunia kerja dan dunia pendidikan maka dilaksanakan praktik kerja industri. Dengan perantara siswa magang, industri dapat menilai kompetensi yang diperoleh siswa di sekolah, yang sesuai maupun yang tidak dibutuhkan di dunia kerja.

Penyelenggaraan BKK di suatu sekolah juga sebagai mediator antara SMK dengan dunia

usaha dan industri. Penyelenggaraan BKK dapat meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri. Mengingat tingginya intensitas hubungan dan interaksi antara BKK dengan dunia usaha dan industri, maka dalam hal ini BKK memiliki andil yang besar dalam kerjasama SMK dengan dunia usaha dan industri (Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto, 2007: 156).

Model Pendidikan Kejuruan yang digunakan di Indonesia adalah Model Pasar (*state controlled model*) yaitu pemerintah menyiapkan/memberikan kondisi yang relatif komprehensif dalam pendidikan kejuruan bagi perusahaan-perusahaan swasta dan sponsor swasta lainnya. Model pasar dikontrol pemerintah (*state controlled model*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*) sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah kejuruan serta perusahaan yang keduanya bahu membahu dalam menciptakan kemampuan kerja yang handal bagi para lulusan., dimana pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dilakukan di dua tempat yaitu di sekolah dan di industri dengan berbagai pengembangannya.

Praktik kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di dunia usaha/dunia industri agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri. Di samping itu, siswa dapat memperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional.

Praktik kerja industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda. Menurut Nugroho Wibowo (2016: 47), program *On The Job Training* juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kerjasama industri dengan SMK karena program ini melibatkan dunia usaha dan industri secara langsung.

Dengan praktik kerja industri peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan di samping itu mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Menurut Amiruddin, dkk.

(2016:92), Pendidikan Sistem Ganda merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang menggabungkan antara pembelajaran di sekolah dengan penguasaan keahlian melalui pembelajaran di industri secara langsung.

Sedangkan menurut Sugihartono (2009), mengatakan bahwa: Pendidikan Sistem Ganda pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Konsep Pendidikan Sistem Ganda *Link and Match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK, yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *Link and Match* diantaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda.

Di dalam buku Pedoman Kurikulum tahun 1984 (Suharsimi Arikunto, 1988: 68), disebutkan bahwa tujuan praktik kerja industri antara lain adalah: (1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja dan masyarakat, Memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan praktik sekolah. (2) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam melaksanakan tugas. (3) Meluaskan pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada di bidang yang bersangkutan/tempat praktik, dengan segala persyaratan. (4) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta dan mahakarya. (5) Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan. (6) Khusus bagi sekolah, praktik kerja industri bertujuan untuk menjajagi penempatan lulusan.

Menurut Dwi Retnoningsih (2011), model pelaksanaan praktik kerja industri adalah pola yang menyangkut tentang tatacara pelaksanaan praktik kerja industri mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan siswa dari industri dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Model pengaturan penyelenggaraan program, khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di lembaga pendidikan SMK dan kapan di institusi pasangannya. Secara garis besar model atau pola penyelenggaraan itu dapat berbentuk: (1) *Day Release* yaitu sistem pelaksanaan praktik kerja industri disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, 5 hari di institusi pasangan dan 1 hari disekolah. (2) *Block Release* yaitu sistem pelaksanaan praktik kerja industri disepakati bersama bulan/semester mana di institusi pasangan, dan bulan/semester mana di sekolah. (3) *Hours Release* yaitu sistem pelaksanaan praktik kerja industri dimana disepakati jam-jam belajar yang harus dibagi dua antara jam belajar di sekolah dengan jam bekerja di industri. (4) Kombinasi dari ketiganya

Berdasarkan observasi awal, praktik kerja industri yang dilaksanakan di SMKN Sedayu menggunakan sistem *Block Release*. Siswa kelas XII pada semester V melaksanakan Praktik kerja industri selama 3 bulan di dunia usaha/dunia industri, kemudian setelah waktu yang ditentukan selesai maka siswa kembali belajar di sekolah.

Beberapa persyaratan mengenai dunia usaha/industri tempat praktik telah dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Persyaratan tersebut adalah bahwa dunia usaha/industri yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 1988): (1) Dipilih dunia usaha/industri yang sesuai dengan jurusannya. (2) Disarankan untuk memilih dunia usaha/industri yang telah mempunyai administrasi yang baik dan tertib (ada ijin usaha, struktur organisasi, dan sebagainya). (3) Tidak menutup kemungkinan untuk memilih Industri Rumah Tangga sepanjang memenuhi tujuan pengiriman siswa untuk melakukan praktik. (4) Sedapat mungkin memilih tempat praktik di daerah setempat.

Hal-hal yang termasuk dalam pengaturan praktik kerja industri adalah sebagai berikut

(Suharsimi Arikunto, 1988 : 70): (1) Pengiriman surat dari sekolah ke dunia usaha/industri. (2) Pengiriman surat pemberitahuan/persetujuan orang tua/wali. (3) Pembuatan surat pengantar praktik. (4) Pembuatan surat keterangan jalan. (5) Penyusunan program praktik. (6) Pembuatan tata tertib. (7) Pembuatan daftar nilai praktik. (8) Pembuatan tata cara penyusunan laporan praktik.

Program praktik kerja industri yang sudah dilakukan siswa perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi siswa maupun terhadap program praktik kerja industri.

Menurut Cross (Sukardi, 2008:1) mengemukakan bahwa "Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai". Senada dengan pengertian evaluasi diatas, menurut Sukardi (2008), evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Menurut Suchman (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin, 2004: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2004), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Seberapa baik

pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek konteks (kondisi lingkungan yang mendukung praktik kerja industri)? (2) Seberapa baik pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek *input* (kesiapan peserta didik, kompetensi guru pembimbing, kompetensi pembimbing lapangan, dan kesiapan sarana dan prasarana)? (3) Seberapa baik pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek proses (kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, dan kinerja pembimbing lapangan)? (4) Seberapa baik pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu ditinjau dari aspek produk (kesiapan kerja)?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian evaluatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan aspek-aspek yang telah dievaluasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi data yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok tertentu atau keadaan-keadaan tertentu. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, kuesioner, dan observasi.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian

yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan dengan jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian (Sukardi, 2003: 14).

Metode Evaluasi

Metode evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* artinya evaluasi terhadap konteks (kondisi lingkungan yang mendukung praktik kerja industri), *input evaluation* artinya evaluasi terhadap masukan (kesiapan peserta didik, kompetensi guru pembimbing, kompetensi pembimbing lapangan, dan kesiapan sarana dan prasarana), *process evaluation* artinya evaluasi terhadap proses (kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, dan kinerja pembimbing lapangan, dan *product evaluation* artinya evaluasi terhadap hasil (kesiapan kerja). Maka langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Januari 2017 di SMKN 1 Sedayu yang beralamat di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah SMK N 1 Sedayu. Melalui subjek penelitian ini peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu.

Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung (dari tangan pertama). Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden melalui angket (kuesioner) dengan respondennya adalah 29 orang siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan 6 guru pembimbing Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa daftar siswa praktik kerja industri di industri dan pedoman praktik kerja industri SMK N 1 Sedayu.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif (sesungguhnya) dari suatu konsep. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Praktik kerja industri. Adapun yang dimaksud dengan praktik kerja industri adalah kegiatan produktif yang bersifat wajib ditempuh bagi peserta didik SMK yang dilakukan dengan praktik di dunia usaha/dunia industri, aspek yang dinilai meliputi: (1) konteks (kondisi lingkungan yang mendukung prakerin). (2) *input* (sarana dan prasarana di sekolah, sarana dan prasarana di industri, kompetensi guru pembimbing, kompetensi pembimbing lapangan, dan kesiapan peserta didik). (3) proses (kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, kinerja pembimbing lapangan), dan (4) produk (kesiapan kerja).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena

tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap data berupa data identitas siswa dan daftar industri yang digunakan siswa sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja industri serta buku pedoman praktik kerja industri sekolah.

Angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Disebut terbuka karena responden diberikan kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut, biasanya dibuat menggunakan pertanyaan apakah, mengapa, kapan, bagaimana, dan siapa. Sedangkan angket tertutup adalah apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Terdapat kolom pertanyaan dan alternatif jawaban (Sukardi, 2003: 76-77).

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu disajikan dalam bentuk kolom dan responden memberikan jawaban dalam bentuk checklist (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket tertutup terdiri dari angket untuk peserta didik dan angket untuk guru pembimbing. Responden dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu dan 6 guru pembimbing.

Instrumen Penelitian

Sukardi (2003: 75) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup karena dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan.

Kaitannya dengan penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu. Instrumen angket disusun berdasarkan kajian teori mengenai pelaksanaan Praktik Kerja

Industri pada siswa kelas XII SMK N 1 Sedayu Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, kemudian di dapat indikator yang dianggap mampu untuk mengukur variabel tersebut.

Dari indikator tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan pertanyaan ataupun pernyataan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket yang diberikan kepada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif merupakan penggambaran secara sistematis, akurat, dan faktual terhadap masalah yang diteliti dengan data yang berupa kuantitas. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan modus, mean, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel pengkategorian variabel. Perhitungan analisis statistik deskripsi dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 20.0*.

Setiap instrumen haruslah memiliki skala pengukuran agar menghasilkan data yang akurat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat variasi jawaban. Skala *Likert* adalah skala dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala *Likert* empat kriteria dipilih peneliti agar mendapatkan hasil tanggapan yang jelas untuk kelayakannya sehingga tidak menemui hasil pada middle point atau nilai pertengahan. Setiap jawaban yang diberikan responden dikonversikan ke dalam bentuk angka, kemudian dianalisis. Jawaban setiap item instrumen berupa kata-kata antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik, dari positif, hingga negatif.

Karena yang diukur adalah pendapat maka dalam penelitian ini gradasi jawaban yang digunakan adalah dari sangat sesuai hingga tidak sesuai. Bentuk pemberian jawaban dengan tanda checklist (√) pada pernyataan atau pertanyaan yang disediakan. Untuk keperluan analisis data

maka jawaban harus mempunyai standar penilaian yang baku. Dengan demikian mudah ditarik kesimpulan dan diinterpretasikan.

Tabel 1. Skor Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pertanyaan/ Pernyataan Positif	Negatif
Sangat Baik	4	1
Baik	3	2
Kurang Baik	2	3
Tidak Baik	1	4

Skor diperoleh kemudian dikoversikan ke dalam empat kriteria menurut Djemari Mardapi (2008, 123) yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Skor

Interval Skor	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	Baik
$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$	Kurang Baik
$X < (Mi - 1.5 SDi)$	Tidak Baik

Validitas Instrumen

Sukardi (2003: 121) Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teori. Sedangkan pembuktian validitas konstruk dimulai dengan melakukan uji coba instrumen. Perhitungan r tabel menggunakan Excel (lihat lampiran). Maka diperoleh nilai koefisien $r_{Tabel} = 0,367$ Jadi apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka VALID, sehingga nomor butir yang gugur atau tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dari hasil uji menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh hasil bahwa pada komponen konteks terdapat 2 soal yang tidak valid, komponen *input* (kesiapan peserta didik) terdapat 4 soal yang tidak valid.

Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten

dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin *reliable* suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2003: 127-128). Kategori koefisien reliabilitas angket menurut Suharsimi Arikunto (2013) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Interval Tingkat Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien $\alpha \geq 0,7$ (Tingkat Reliabilitas Tinggi). Dari hasil uji menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh hasil bahwa semua soal *reliable* dengan nilai koefisien $\alpha > 0.7$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Konteks

Komponen konteks dalam praktik kerja industri mencakup kondisi lingkungan sekolah. yang pengelolaannya nampak pada visi misi sekolah, kerjasama sekolah dengan DU/DI, dukungan orang tua/wali siswa, dan dukungan pembiayaan praktik kerja industri. Penelitian pada komponen ini diketahui kondisi yang mendukung praktik kerja industri pada kategori sangat baik sebanyak 3 responden (50%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (50%). Jadi sebagian besar kondisi yang mendukung Praktik kerja industri masuk dalam kategori sangat sesuai yang artinya aspek konteks Jurusan TGB SMK N 1 Sedayu sangat baik.

Komponen Input

Komponen *input* berfokus pada pengumpulan informasi sumber daya. Sarana dan prasarana di sekolah diketahui sarana dan prasarana di sekolah pada kategori sangat baik sebanyak 5 responden (20,69%), kategori baik sebanyak 18 responden (62,07%) dan kategori kurang baik sebanyak 5 responden (17,24%).

Kesimpulannya sarana dan prasarana di sekolah masuk dalam kategori baik. Dengan kata lain sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang baik untuk siswanya sehingga proses belajar siswa berjalan dengan baik karena sarana dan prasarana di sekolah memadai.

Sarana dan prasarana di industri dapat diketahui sarana dan prasarana di industri pada kategori sangat baik sebanyak 1 responden (3,45%), kategori baik sebanyak 15 responden (51,72%) dan kategori kurang baik sebanyak 13 responden (44,83%). Kesimpulannya sarana dan prasarana di industri masuk dalam kategori baik.

Kompetensi guru pembimbing pada kategori sangat baik sebanyak 5 responden (83,33%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (16,67%). Kesimpulannya kompetensi guru pembimbing masuk dalam kategori sangat baik.

Kompetensi pembimbing lapangan pada kategori sangat baik sebanyak 5 responden (17,24%) kategori baik sebanyak 23 responden (79,31%) dan kategori kurang baik sebanyak 1 responden (3,45%). Kesimpulannya kompetensi pembimbing lapangan masuk dalam kategori baik. Artinya pembimbing lapangan di DU/DI sudah kompeten dalam bidang keahliannya dan sudah berpengalaman dalam bekerja.

Kesiapan peserta didik pada kategori sangat baik sebanyak 4 responden (13,79%), dan kategori baik sebanyak 25 responden (86,21%). Kesimpulannya kesiapan peserta didik masuk dalam kategori baik. Artinya siswa siap untuk lebih maju dalam kehidupannya, baik itu siap untuk bekerja di industri, bertanggung jawab, mandiri, dan siap untuk di training oleh industri tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Komponen Proses

Komponen proses berkenaan dengan kajian seberapa jauh pelaksanaan operasional program Praktik kerja industri yang telah berjalan secara efektif. Kinerja peserta didik pada kategori sangat baik sebanyak 4 responden (13,79%), dan kategori baik sebanyak 25 responden (86,21%). Kesimpulannya kesiapan peserta didik masuk dalam kategori baik.

Kinerja guru pembimbing pada kategori sangat baik sebanyak 3 responden (10,35%), dan kategori baik sebanyak 26 responden (89,66%). Kesimpulannya kinerja guru pembimbing masuk dalam kategori baik. Guru di sekolah sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar, sehingga kinerja guru pembimbing sudah sesuai.

Kinerja pembimbing lapangan pada kategori sangat baik sebanyak 4 responden (13,79%) dan kategori baik sebanyak 25 responden (86,21%). Kesimpulannya kinerja pembimbing lapangan masuk dalam kategori baik. Pembimbing lapangan di industri sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.

Komponen Produk

Komponen produk yaitu evaluasi keluaran (*output*) yaitu kesiapan kerja pada kategori sangat baik sebanyak 1 responden (3,45%), dan kategori baik sebanyak 28 responden (96,55%). Kesimpulannya kesiapan kerja masuk dalam kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan praktik kerja industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu sudah berjalan baik dilihat dari komponen-komponen berikut ini, yaitu:

1. Komponen Konteks yang meliputi kondisi lingkungan yang mendukung praktik kerja industri masuk kategori baik.
2. Komponen *Input* yang meliputi sarana dan prasarana di sekolah, sarana prasarana di industri, kompetensi guru pembimbing, kompetensi pembimbing lapangan, dan kesiapan peserta didik masuk kategori baik.
3. Komponen Proses yang meliputi kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing, dan kinerja pembimbing lapangan masuk kategori baik.

4. Komponen Produk yang meliputi kesiapan kerja masuk kategori baik

Dilihat dari kesimpulan diatas maka program praktik kerja industri di SMK N 1 Sedayu dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dalam komponen *Input* yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang lebih ditingkatkan lagi mengenai alat-alat K3, kondisi ruang praktik, ruang teori, dan toilet siswa. Komponen Proses yaitu kinerja guru pembimbing dalam memonitoring siswa di industri lebih intensif sesuai dengan tugas dan kewajibannya

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian, maka memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan ataupun guru pembimbing di sekolah sesuai dengan apa yang diperintahkan. Peserta didik lebih meningkatkan rasa percaya diri dan berani untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan itu. Dalam melaksanakan praktik kerja industri hendaknya serius dan tidak hanya mengejar nilai saja melainkan yang utama ilmunya, diharapkan praktik kerja industri tidak lagi menjadi formalitas semata.

2. Untuk Guru Pembimbing dan Pembimbing Lapangan

Pembimbing Lapangan seharusnya membimbing peserta didik dengan lebih intensif, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik atau sesuai dengan keinginan pembimbing. Guru Pembimbing diharapkan memonitoring siswa sesuai dengan tugas dan kewajibannya sehingga lebih mengetahui perkembangan siswa di industri dan mengadakan responsi dari guru pembimbing kepada siswa praktik kerja industri selama pelaksanaan praktik kerja industri, tidak hanya responsi di akhir pelaksanaan praktik kerja industri.

3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memperhatikan sarana dan prasarana di sekolah, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesiapan peserta didik dan kinerja peserta didik dalam kaitannya

dengan pelaksanaan praktik kerja industri. Selain itu sekolah juga diharapkan membantu siswanya untuk memperoleh tempat praktik yang sesuai dengan bidangnya, sehingga tidak ada lagi siswa yang kesulitan mencari tempat praktik. Selain itu pihak sekolah juga membuat Jurnal Praktik Kerja Industri, tidak hanya Buku Pedoman Siswa dan Laporan Praktik Kerja Industri dan mengadakan uji kompetensi siswa setelah praktik kerja industri, sehingga siswa yang lulus mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah lulus uji kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, dkk. (2016). Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Masa Studi 3 Tahun dan 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol. 39 Nomor 1. Hlmn. 87 – 98.

Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika.

Dwi Retnoningsih. (2011). Pelaksanaan Praktik Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Pada Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.

Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol. 23 Nomor 1. Hlmn. 45 – 50.

Sugihartono. (2009). *Pengertian Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <https://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistemganda/> pada tanggal 8 November 2016, jam 12.30 WIB.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Vol 16 Nomor 2. Hlmn. 141 – 163.